

Menggali Candi Muaro Jambi, Peran Media Komunikasi Dalam Penyelamatan Situs Bersejarah

Widhia Seni Handayani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Buddhi Dharma

Email: bodhinyanna.widhia@gmail.com

Abstrak

Kota Jambi merupakan salah satu kota yang dilewati jalur perdagangan dan peradaban International di Nusantara. Salah satu peradaban terbesar dan terkenal di Jambi yakni adanya perkomplekan Candi Muaro Jambi yang berlokasi di kabupaten Muaro. Candi ini menjadi Kompleks Candi terbesar di Asia Tenggara dengan luas 3.981 hektar. Peradaban bangsa yang ada di kota Jambi yakni melalui jalur perdagangan pada sungai Batanghari. Candi Muaro menjadi salah satu warisan budaya yang harus dijaga keaslian dan ke-sakralannya. Sejarah candi ini dulunya merupakan pusat Pendidikan dan keagamaan terbesar Buddhis pada masa itu. Dan mirisnya, beberapa area kompleks pada candi masih terlihat kurang diperhatikan misalnya, didalam kawasan Candi Muaro yang harusnya sebagai tempat pelatihan diri/hening/sunyi malah digunakan masyarakat lokal untuk berjualan warung makan dan menjadi area keramaian.. Melihat fakta ini membuat penulis tergerak dan tertarik untuk mendayagunakan media komunikasi dalam memberikan informasi dan strategi penyelamatan situs bersejarah terbesar di Asia Tenggara kepada masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, kajian pustaka dan studi kasus. Penelitian menggunakan analisis kualitatif terhadap pemberitaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, menggali dukungan publik, dan mendorong kebijakan pemerintah yang berpihak pada pelestarian situs. Selain itu, media juga berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada generasi muda. Studi ini menegaskan bahwa kolaborasi strategis antara media, pemerintah, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam melestarikan warisan budaya Candi Muaro Jambi.

Kata Kunci: Peradaban Indonesia, Warisan Budaya, Candi Muaro Jambi, Media Komunikasi, Strategi Komunikasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang besar banyak meninggalkan sejarah didalamnya. Berbicara tentang sejarah tidak akan luput dari peradaban yang pernah ada di negara ini. Pulau Sumatra menjadi pulau pertama sebagai jalur perjalanan budaya yang masuk ke Indonesia. Salah satunya provinsi Jambi, kota Jambi merupakan wilayah yang terkenal dalam literatur kuno. Nama kota ini, sering disebut dalam prasasti dan juga berita-berita Tiongkok. Ini merupakan bukti bahwa, orang Cina telah lama memiliki hubungan dengan Jambi, yang mereka sebut dengan nama Kien-pi atau Chan-pei. Hal ini didukung bahwa Jambi juga merupakan kota yang dilewati jalur perdagangan International. Jaman dahulu pergerakan perdagangan hanya lewat jalur air, sungai Batanghari menjadi bukti peradaban tersebut. Peradaban terbesar dan terkenal di Jambi yakni adanya kompleks Candi Muaro Jambi yang berlokasi di kabupaten Muaro. Candi ini menjadi Kompleks Candi terbesar di Asia Tenggara dengan luas 3.981 hektar.

Candi Muaro Jambi merupakan candi bercorak Buddha peninggalan kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Melayu pada abad ke-7. Candi ini ditemukan pertama kali oleh seorang letnan Inggris bernama S.C. Crooke yang melakukan pemetaan daerah aliran sungai untuk kepentingan militer. Tahun 1975, pemerintah Indonesia mulai melakukan pemugaran yang serius yang dipimpin R. Soekmono. Pemugaran candi Muaro berlangsung secara masif dan sudah mulai

dimunculkan stupa-stupa yang kemudian dipindahkan ke bagian utara pintu masuk. Sejak kedatangan presiden Republik Indonesia pada tahun 2022, presiden mulai memperhatikan Candi Muaro sebagai situs budaya yang harus dijaga secara serius oleh bangsa Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan anggaran besar-besaran untuk pemugaran, pembersihan dan penertiban area Candi Muaro. Kawasan yang dulunya kumuh penuh dengan area dagang warga kini sudah bersih dan rapi. Keberadaan candi Muaro Jambi masih kurang dirasakan didalam negeri ini, hal ini terlihat dari minimnya pengunjung candi dan kurangnya perhatian masyarakat Buddha dalam melihat situs Pendidikan terbesar ini. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi media yang dimunculkan ke masyarakat.

Ancaman yang terjadi apabila situs Muaro ini tidak menjadi perhatian pemerintah adalah, hilangnya peradaban besar yang pernah ada di Indonesia, mengingat candi yang memiliki kompleks ter-luas di Asia ini menjadi pusat Pendidikan dan keagamaan agama Buddha. Ironisnya keberadaan candi Muaro sangat berbanding terbalik dengan Candi Borobudur yang dipuja-puja dan diperhtaiakn oleh pemerintah. Padahal seiring berjalannya waktu, jika komplek ini tidak dipugar maka sisa reruntuhan batu candi ini hanya sekedar “batu” tidak ada makna arkeologisnya lagi. Seperti yang kita ketahui bahwa Media saat ini menjadi saluran cepat dan tepat dalam menyebarkan informasi ataupun memberikan pengetahuan tentang segala subjek. Ketika media tidak dimanfaatkan dengan maksimal maka pertukaran informasipun tidak akan sampai dengan baik. Apalagi berbicara terkait sejarah dan peradaban budaya Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini cenderung tidak tertarik dan mengesampingkan. Adanya platform media saat ini banyak membawa dampak secara luas dan signifikan terkait framing media dan bagaimana cara media menyajikan suatu informasi yang menarik, padat dan informatif. Pengembangan platform new media ini menyebar dalam lingkup sosial media dan media online lainnya. Maka peran media massa maupun online sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pelestarian situs budaya. Dalam hal ini taktik dan strategi komunikasi lewat platform media online harus digencarkan secara masif. Melihat kondisi saat ini semua hal dikemas dalam balutan media digital entah dari sosial media, ataupun bentuk kampanye media. Maka penulis tertarik untuk melihat dari sudut pandang pemanfaatan media komunikasi untuk situs penyelamatan candi Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya Berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1981a, 2009). Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.

Sejarah Dan Signifikansi Situs Muaro Jambi

Candi Muaro Jambi terletak di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, di tepi Sungai Batanghari. Kawasan ini merupakan kompleks percandian terluas di Asia Tenggara, mencakup area lebih dari 3.981 hektare. Masa Kejayaan Abad ke-7 hingga ke-13 Masehi. Candi Muaro Jambi diperkirakan dibangun dan berkembang antara abad ke-7 hingga ke-13 Masehi, pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan berlanjut hingga masa Kerajaan Melayu. Penemuan artefak dan struktur arsitektur menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan pusat pendidikan dan agama Buddha yang penting di Asia Tenggara. Pusat Pendidikan Agama Buddha Muaro Jambi diyakini sebagai pusat pembelajaran agama Buddha Mahayana dan Vajrayana, setara dengan pusat pendidikan Nalanda di India. Para bhikkhu dari Cina seperti I-Tsing (Yijing) disebutkan pernah singgah di wilayah Sriwijaya dalam perjalanannya ke India dan melewati kawasan ini. Kompleks percandian ini sempat terlupakan dan tertutup hutan selama ratusan tahun. Candi Muaro Jambi ditemukan kembali oleh tentara Inggris pada tahun 1824, namun penelitian serius baru dilakukan oleh para arkeolog Belanda pada awal abad ke-20. Ekskavasi dan restorasi besar-besaran mulai dilakukan sejak tahun 1975 hingga kini oleh pemerintah Indonesia.

Struktur dan Arsitektur

Sebagian besar candi di kompleks ini dibangun dari bata merah, tanpa semen, dan menunjukkan teknik bangunan tinggi pada masa lampau. Beberapa candi utama yang telah dipugar antara lain Candi Tinggi, Candi Kedaton, Candi Gumpung, Candi Kembar Batu, dan Candi Astano.



Situs Budaya Dunia (UNESCO)

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) adalah badan dunia yang menetapkan situs-situs budaya dan alam sebagai Warisan Dunia berdasarkan nilai

universal luar biasa (Outstanding Universal Value/OUV). Tujuan utamanya adalah melindungi dan melestarikan warisan budaya umat manusia yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kemanusiaan. Candi Muaro Jambi telah masuk dalam daftar sementara Warisan Dunia UNESCO sejak tahun 2009. Proses konservasi dan penelitian terus dilakukan untuk memenuhi standar pengakuan dunia. Candi Muaro Jambi banyak struktur masih menggunakan material asli (bata merah tanpa semen). Selain itu juga merupakan kompleks percampuran Buddha terluas di dunia sehingga layak untuk menjadi warisan dunia (UNESCO) dan yang paling terpenting lagi Candi Muaro menjadi jejak peradaban sebagai pusat Pendidikan dan keagamaan Agama Buddha pada waktu itu setara dengan pusat Pendidikan yang ada di Nalanda, India.

Nilai Historis dan Budaya

Selain menjadi pusat spiritual dan intelektual, Candi Muaro Jambi juga merupakan simbol penting dalam perdagangan maritim, karena lokasinya yang strategis di aliran Sungai Batanghari, jalur utama pelayaran dan perdagangan Sriwijaya. Hal ini menunjukkan peran serta Indonesia dalam peradaban dunia Internasional.

Struktur Bangunan

- Menggunakan bata merah berukuran besar tanpa semen, disusun dengan teknik kunci dan tekanan.
- Bentuk bangunan cenderung berbasis candi datar dengan struktur berundak.
- Terdapat altar dan stupa, menandakan pengaruh kuat agama Buddha Mahayana dan Vajrayana

Parwati dan Suriadi (2018) mengeksplorasi konsep kosmologi yang terdapat dalam struktur Candi Muaro Jambi. Temuan mereka menunjukkan bahwa penataan candi mencerminkan filosofi kosmologis yang melibatkan hubungan antara manusia, alam, dan dimensi spiritual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ancaman Terhadap Situs Candi Muaro Jambi

Situs Candi Muaro Jambi, sebagai salah satu warisan budaya dan sejarah penting di Indonesia, kini menghadapi ancaman serius yang justru datang dari lingkungan masyarakat sekitar. Situs yang membentang di atas lahan seluas lebih dari 3.981 hektare ini telah lama menjadi saksi peradaban Buddha kuno di Nusantara. Namun, pesona sejarah dan nilai arkeologisnya kian terancam oleh kepentingan praktis masyarakat modern. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan, warga sekitar mulai memanfaatkan area di sekitar situs untuk kegiatan pertanian, pembangunan pemukiman, bahkan aktivitas tambang ilegal seperti penggalian pasir dan tanah. Tanpa pengawasan ketat, banyak dari kegiatan ini merusak struktur tanah dan berpotensi merusak temuan artefak yang belum tergali. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian situs purbakala juga memperparah situasi. Tidak sedikit warga yang mengambil batu bata kuno dari reruntuhan candi untuk keperluan pribadi atau menjualnya sebagai barang antik. Padahal, setiap batu yang hilang adalah bagian dari sejarah bangsa yang tak tergantikan. Tak hanya itu, aktifitas rumah warga yang mepet dengan kawasan candi sering mengganggu suasana spiritual misalnya dengan mereka menyalakan music yang tidak sepatutnya dikawasan candi dengan begitu keras, sehingga mengganggu sebagian pengunjung yang ingin berdoa di Candi Muaro. Pemerintah dan pihak berwenang telah menetapkan kawasan ini sebagai kawasan cagar budaya nasional.

Namun, lemahnya penegakan hukum dan minimnya edukasi kepada warga membuat perlindungan ini terasa rapuh. Jika tidak segera diambil langkah konkret untuk mengedukasi masyarakat dan menertibkan pemanfaatan lahan, bukan tidak mungkin Situs Candi Muaro Jambi akan kehilangan keaslian dan nilai sejarahnya secara permanen. Selain itu proses penelitian Candi Muaro ini terus dilakuakn sampai saat ini karena banyak candi yang belum dipugar secara sempurna, masih banyak candi yang masih terkubur didalam tanah. Pemerintah perlu serius dalam menangani peradaban sejarah bangs ini.

Situs ini bukan hanya milik warga Jambi, tetapi milik seluruh bangsa. Melestarikannya adalah tanggung jawab bersama—demi generasi mendatang yang berhak mengenal dan belajar dari sejarah nenek moyangnya. Tak hanya itu, kawasan Candi yang seharusnya untuk area pembelajarn dan spiritual, kini mulai terganggu ke-sakralannya dikarenakan masyarakat sekitar candi yang tidak bisa turut serta menjaga ketenangan. Sebagai contoh kawasan dekat candi mulai gaduh dipasang speaker besar untuk warga menyalakan musik gaduh dangdut dengan keras yang tidak seharusnya terdengar dikawasan spiritual. Hal ini cukup menjadi perhatian para aktifis buddhis karena sebagai Candi bercorak Buddha, setidaknya area spiritual penuh dengan ketenangan dan aroma dupa, kini malah sebaliknya.



Gambar Suasana Warung Dipinggir Candi Muaro



Gambar Candi /Menapo Yang Belum Dipugar

Peran Media Komunikasi

Di balik kemegahan sejarah yang terpahat di batu bata kuno Candi Muaro Jambi, tersimpan tanggung jawab besar untuk menjaga dan merawat warisan leluhur ini. Namun, upaya pelestarian tidak dapat berjalan sendiri. Di sinilah media komunikasi memainkan peran penting sebagai jembatan antara situs bersejarah dan kesadaran publik. Media, baik tradisional maupun digital, berperan sebagai alat edukasi yang ampuh. Melalui berita, dokumenter, kampanye sosial, hingga konten di media sosial, masyarakat diajak untuk mengenal lebih dekat nilai sejarah dan pentingnya pelestarian Situs Muaro Jambi. Informasi yang tersebar luas membuat masyarakat menyadari bahwa situs ini bukan sekadar tumpukan batu tua, tetapi bagian dari identitas dan peradaban bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Media juga memiliki kekuatan untuk menggugah empati dan mendorong partisipasi. Saat ancaman datang dari aktivitas warga yang tidak sadar akan pentingnya situs ini, media hadir sebagai pengingat—bahwa warisan budaya adalah hak bersama yang harus dijaga. Dengan menyuarakan masalah kerusakan, perambahan, dan ketidaktahuan, media memberi tekanan moral kepada pihak berwenang untuk bertindak, serta membuka ruang dialog antara warga, pemerintah, dan komunitas pelestari. Tak hanya menyampaikan informasi, media juga dapat menjadi alat pemberdayaan. Melalui pelatihan jurnalistik warga, program literasi media, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, media menjadikan warga bukan sekadar objek, tetapi subjek aktif dalam pelestarian situs. Mereka diajak untuk turut bercerita, mendokumentasikan, dan menyebarkan nilai sejarah Candi Muaro Jambi dengan cara mereka sendiri. Dalam dunia yang serba cepat ini, warisan budaya bisa saja tenggelam jika tidak disuarakan. Karena itu, media komunikasi bukan hanya pelengkap, melainkan garda depan dalam perjuangan menyelamatkan Situs Candi Muaro Jambi dari ancaman zaman. Suara media adalah suara kepedulian, suara perubahan, dan suara masa depan yang ingin tetap mengenal masa lalu.

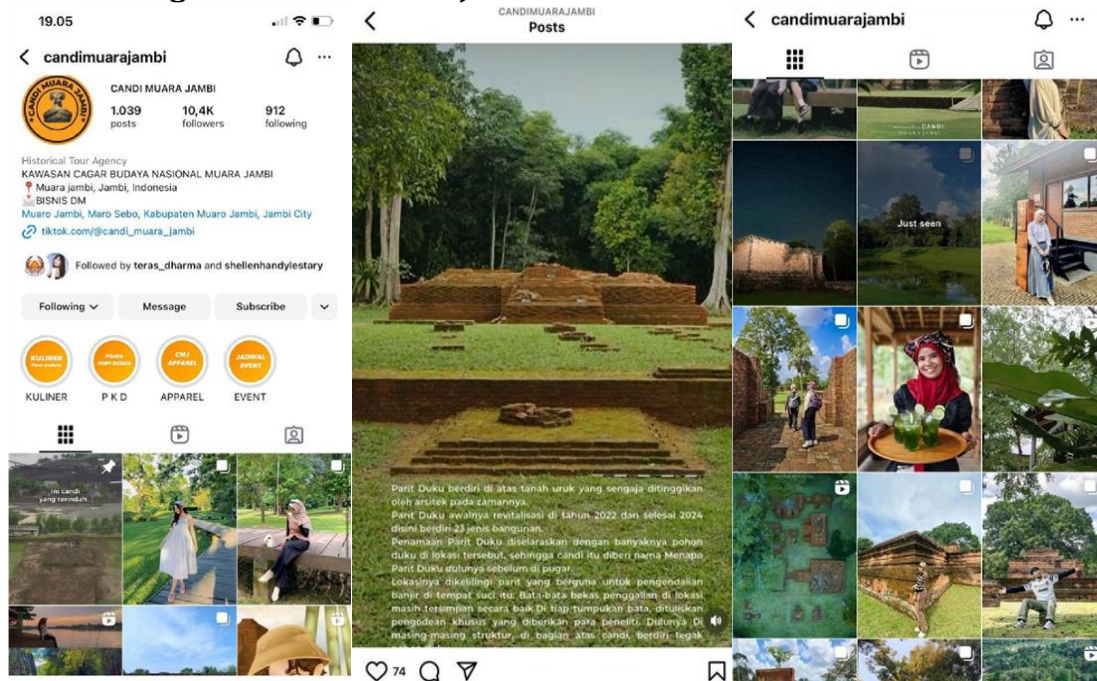
Strategi Komunikasi

Pelestarian warisan budaya seperti Candi Muaro Jambi membutuhkan tidak hanya sekadar kebijakan dan penjagaan fisik namun lebih ke strategi komunikasi yang terarah dan berdampak untuk menggerakkan kesadaran, membentuk perilaku, dan mendorong aksi nyata. Media komunikasi adalah alat kunci—tetapi harus digunakan dengan taktik dan strategi yang tepat dan sesuai. Pertama, lakukan segmentasi audiens. Setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik dan media favorit yang berbeda. Untuk generasi muda, pendekatan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube akan lebih efektif dengan konten visual yang menarik. Sementara itu, untuk tokoh adat dan warga lokal, pendekatan melalui radio komunitas, forum diskusi, atau spanduk lokal bisa lebih menjangkau secara emosional dan praktis. Kedua, manfaatkan storytelling berbasis nilai budaya. Cerita yang menyentuh tentang sejarah Candi Muaro Jambi, tokoh masa lalu, atau mitos lokal dapat menghidupkan kembali semangat pelestarian. Gunakan video pendek, ilustrasi digital, atau rekonstruksi 3D untuk menarik perhatian dan membangun koneksi emosional antara masyarakat dan situs candi. Ketiga, bangun kolaborasi dengan media lokal dan influencer. Libatkan jurnalis lokal, komunitas konten kreator, dan tokoh publik daerah untuk menyuarakan isu konservasi. Keberadaan mereka menambah kepercayaan dan memperluas jangkauan pesan. Keempat, ciptakan kampanye interaktif. Kampanye seperti tantangan digital bertema budaya, lomba vlog pelestarian candi, atau program edukasi virtual untuk sekolah bisa menjadi sarana pelibatan publik yang menyenangkan sekaligus mendidik. Kelima, evaluasi dan perkuat pesan secara konsisten. Gunakan data interaksi digital, survei kepuasan, dan umpan balik masyarakat untuk mengevaluasi strategi media. Perbaiki dan sesuaikan pesan agar tetap relevan dan berdampak. Dengan pendekatan yang strategis dan adaptif, media komunikasi dapat menjadi senjata utama

dalam konservasi Candi Muaro Jambi—tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun gerakan kolektif yang peduli dan bertindak nyata demi pelestarian warisan budaya bangsa.

Strategi Komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana branding dari platform media sosial Instagram menjadi media komunikasi untuk Candi Muaro Jambi sebagai cara penyelamatan situs bersejarah. Melalui konten yang diunggah dalam media sosial Instagram. [Data Digital Indonesia 2024](#) menunjukkan Instagram menduduki peringkat ke-2 di Indonesia sebagai media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai media konvensional yang sudah merambah ke platform Instagram. Dalam hal ini Situs Bersejarah Candi Muaro Jambi juga mulai memperkenalkan wisata budaya dan religinya lewat Instagram. Akun dengan username : @candimuarajambi merupakan salah satu akun agen travel yang pengelola informasi seputar Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi. Akun ini mempunyai pengikut lebih dari 10.000 pengguna yang merupakan kumpulan orang yang tertarik dan peduli dengan pelestarian Candi Muaro Jambi. Konten yang diunggah-pun hasil kolaborasi dengan para konten creator, agen travel dan selebgram lainnya.

Akun Media Instagram @candimuarajambi



Kolaborasi Lembaga

Sebagai kota yang mempunyai 0,69% umat Buddha, Jambi memiliki komunitas umat buddha Jambi yang disebut dengan (PUBJ). PUBJ merupakan komunitas persatuan seluruh umat Buddha yang ada di Jambi. Kekompakan PUBJ ini terlihat dari moment Waisak yang selalu diadakan bersama di Candi Muaro Jambi. Kehadiran Candi Muaro menjadi perekat antar masyarakat dan Lembaga. Selain pemerhati kawasan Candi, TWC, Balai konservasi namun pihak PUBJ juga turut serta dalam pemerhati dan pemanfaatan Candi Muaro Jambi. PUBJ secara terbuka membuka kesempatan untuk seluruh umat Buddha baik dari organisasi, Yayasan maupun individu yang mau memanfaatkan area candi untuk kegiatan spiritual. Dengan adanya kegiatan spiritual di area candi, membuat esensi candi sebagai tempat peribadahan juga tetap terjaga kesakralannya. Disinilah peran dari kolaborasi Lembaga menjadi nilai tambahan sebagai salah satu upaya penyelamatan candi. Dengan banyaknya kegiatan spiritual yang diadakan di

Candi, maka semakin maksimal pemanfaatan area candi salah satunya untuk ritual. Berikut adalah salah satu kegiatan meditasi yang dilakukan dikawasan Candi Muaro Jambi bersama Generasi Muda Buddhis Indonesia dan PUBJ.



Gambar Peneliti Di Kawasan Situs Bersejarah

Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Sebagai bentuk kesadaran dan konsistensi terhadap situs Muaro Jambi perlu adanya upaya dalam penyelamatan situs ini. Tentu perlu kerjasama, kolaborasi dan melibatkan semua stakeholder. Dari pemerintah pusat, daerah, kebudayaan, cagar budaya, tokoh dan masyarakat lokal. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar startegi komunikasi efektif ini benar melibatkan masyarakat yakni :

1. Komunikasi Edukatif

- a. Kampanye Edukasi berbasis Nilai Budaya melalui media seperti (poster, infografik, video documenter pendek)

- b. Konten Kreatif (Sejarah Candi Muaro, mengangkat cerita rakyat lokal) - Saluran (Media sosial lokal, radio, komunitas)
2. Program Pendidikan (Outing Class): menjadikan Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah, budaya dan juga spiritual yang harus dijaga dan diselamatkan bersama
3. Forum Warga dan Diskusi (FGD): FGD yang bisa dilakukan di balai desa bersama apra tokoh adat dan pemangkuy untuk membahas peran warga dalam pelestarian.
4. Kemitraan dengan Komunitas & Kampus: Libatkan mahasiswa arkeologi, sejarah dan komunitas pecinta budaya untuk penelitian dan konservasi, buat program, KKN Tematik atau relawan budaya.

Dengan beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya komunikasi efektif diatas diharapkan mampu meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam pelestarian Candi Muaro Jambi. Selain itu juga kaan menaikkan kunjungan edukatif Candi Muaro, dengan adanya konten digital budaya yang dihasilkan masyarakat dari semua sector maka semakin banyak pula Kawasan Candi muaro yang terpublikasi dengan baik dan luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa media bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai agen perubahan sosial yang efektif. Media telah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk opini publik, memperluas kesadaran budaya, dan mendorong keberpihakan kebijakan terhadap pelestarian dan penyelamatan situs Candi Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Irana Dasmita., 2025. Peningkatan Daya Tarik Candi Muaro Jambi Melalui Promosi Visual dan Fasilitas. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi/
<https://doi.org/10.62335//datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>